

## ABSTRAK

Juwita, Nova. 2014: ANALISIS ESTETIK PAYUNG GEULIS TASIKMALAYA. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.

Bagi masyarakat Tasikmalaya payung geulis merupakan salah satu warisan budaya dan mata pencaharian sehari-hari. Di masa sekarang ini payung geulis beralih fungsi, yang semula untuk di pakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai pelindung dari panas dan hujan sekarang menjadi sebuah kerajinan tangan untuk upacara adat, pernikahan, dsb. Keberadaan kriya payung geulis di Tasikmalaya merupakan hasil dari beberapa kriyawan di antaranya bapak Yayat Sudrajat sebagai pemilik industri kreatif Mandiri (pembuat payung geulis), kakek Didi yang berperan sebagai pembuat kerangka payung, bapak Agus yang berperan dalam pembuat pegangan dan *kuncung* payung serta bapak Asep Darussalam pemilik Pusaka *Art Shop* sebagai salah satu pengusaha di sentral kerajinan Rajapolah.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai di antaranya untuk memahami proses pembuatan kriya payung geulis dan memahami fungsi, bentuk dan estetika payung geulis Tasikmalaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian sebagai subjek penelitian payung di Jl. Panyingkiran No. 44 RT 01 RW 01 Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, Jl. Babakan Jati gang H. Sapi'i RT 01 RW 02 Desa Mulyasari Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya, Ciharashas Kelurahan Sumerak Kecamatan Taman Sari dan Jl. Raya Rajapolah No. 229. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi dan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembuatan payung geulis Tasikmalaya ini terbagi menjadi empat tahap yaitu: 1) pembuatan *bola-bola* atas dan bawah, 2) pembuatan jari-jari (*Rurusuk*) dan Penyangga (*Sangga*), 3) pembuatan pegangan dan *kuncung*, dan 4) pembuatan payung geulis. Pada umumnya proses pembuatan payung geulis menggunakan ukuran yang sangat akurat mulai dari pembuatan bola-bola atas dan bawah, jari-jari (*rurusuk*), penyangga (*sangga*), pegangan dan *kuncung*. Pada proses pembuatan payung geulis ada teknik anyam. Teknik anyam yang digunakan tidak sama dengan teknik anyam pada umumnya. Pola anyam yang digunakan adalah pola anyam buatan pekriya payung sejak jaman dahulu yang dibuat secara turun temurun. Sedangkan untuk hiasan pada tudung payung kebanyakan berupa motif motif hias bunga. Diharapkan untuk terus bersemangat mempertahankan dan berkarya menciptakan gagasan baru pada kriya payunggeulis yang semakin sedikit pekriyanya.

Kata kunci: Kriya, Payung Geulis, Bentuk, Visual, Estetis.

Nova Juwita, 2014

*Analisis Estetik Payung Geulis Tasikmalaya*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perustakaan.upi.edu](http://perustakaan.upi.edu)

## ABSTRACT

Juwita, Nova. 2014: *ANALYSIS OF UMBRELLA GEULISTASIKMALAYA aesthetic. Arts Education Programs University of Education Indonesia.*

*For the people of Tasikmalaya Geulis umbrella is one of the cultural heritage and the daily livelihood. In today's times Geulis umbrella switching function, which was originally to be used in everyday life that is as protective of heat and rain now become a ceremonial crafts, weddings, etc.. The existence of craft umbrella Geulis in Tasikmalaya is a result of some of them kriyawan Yayat Sudrajat father as owner of the creative industries Mandiri (Geulis umbrella maker), Didi grandparents who act as an umbrella frame maker, Mr. Agus, who was instrumental in the handle and crest umbrella maker and father Asep Darussalam Heritage Art Shop owners as one of the businessmen in the central Rajapolah craft.*

*This study has several objectives of which are to understand the process of making craft umbrella Geulis and understand the function, form and aesthetic umbrella Geulis Tasikmalaya.*

*The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Location of the study as a research subject umbrella on Jl. Panyingkiran No. 44 RT 01 RW 01 Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, Jl. Babakan Jati gang H. Sapi'i RT 01 RW 02 Desa Mulyasari Kecamatan Taman Sari Kota Tasikmalaya, Ciharashas Kelurahan Sumerak Kecamatan Taman Sari dan Jl. Raya Rajapolah No. 229. Data collection techniques used in this research include interviews, observation, documentation studies and triangulation techniques.*

*Based on the results of this study concluded that in the process of making an umbrella Geulis Tasikmalaya is divided into four stages, namely: 1) the manufacture of balls over the top and bottom, 2) development radius (Rurusuk) and Buffer (Sangga), 3) creation of the handle and crest, and 4) the manufacture of umbrellas geulis. In general, the process of making an umbrella Geulis using highly accurate size ranging from the manufacture of balls over the top and the bottom, the radius (rurusuk), buffer (prop), handles and crest. In the process of making an umbrella no Geulis woven techniques. The technique used is not the same chicken with woven techniques in general. Pattern woven wicker pattern used is artificial since antiquity pekriya umbrella made for generations. As for the hood ornament in the form of an umbrella mostly floral motifs decorative motifs. It is expected to continue to maintain a vibrant and create new ideas to work on craft umbrella Geulis dwindlingpekriyanya.*

*Keywords: Craft, Umbrella Geulis, Forms, Visual, Aesthetic.*